

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG LATIHAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMAN 13 SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID-19

Muhammad Ridwan*, I Dewa Made Aryananda W.K., S.Pd., M.Or.*

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad.17060474106@mhs.unesa.ac.id dan dewawijaya@unesa.ac.id

Abstrak

Kondisi pandemi global menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 berjalan cepat, hampir tidak ada negara di dunia bisa meyakinkan diri terbebas dari virus corona. Dengan datangnya pandemi kali ini aktivitas maupun ekstrakurikuler di sekolah akan berpengaruh jika tidak didukung dengan peran dari orang tua. Orang tua adalah orang yang mendidik pertama dalam proses perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan jenis pada penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif. *Method* penelitiannya menggunakan dengan metode survei, dan dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk formulir dari *google/google form*. Penelitian tersebut memiliki populasi yang merupakan orang tua/wali dari anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya total sebanyak 25 orang tua, untuk pengambilannya memakai teknik *purposive sampling*. Kajian data tertuang dalam bentuk persentase menggunakan analisis data deskriptif. Dibuktikan bahwa hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 dikategori “sangat kurang” sebesar 0%, “kurang” sebesar 0%, “cukup” sebesar 16% (4 orang), “baik” sebesar 84% (21 orang), dan “sangat baik” sebesar 0%. Hasil dari nilai rata-rata, yaitu 89,64, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 dalam kategori “baik”. Sehingga dapat disimpulkan di era pandemi Covid-19 yang masih belum diketahui kapan selesainya, orang tua harus selalu menjaga anaknya baik dari segi perhatian, kesehatan gizi, lingkungan, sarana dan prasarana dalam melakukan latihan futsal di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : orang tua, futsal, ekstrakurikuler, pandemi Covid-19.

Abstract

The condition of the global pandemic shows that the Covid-19 has spreads quickly, almost there were not countries in the world that convinced themselves to be free from the corona virus. With the spread of this pandemic, there were activities and extracurricular at school that will have an effect if they were not supported by the role of parents. Parents are the first educate in the process of child development. This study aimed to determine how well the role of parents in supporting futsal extracurricular training at SMAN 13 Surabaya in the Covid-19 pandemic era. In this study the researcher used descriptive research. The method of study is used the survey method, and in collecting the data the researcher used a questionnaire of a *google form*. This study has population there were 25 parents of futsal extracurricular members of SMAN 13 Surabaya, that were took using purposive sampling technique. The study of data contained in the form of a percentage using descriptive data analysis. It has been proven that the results of the research on the role of parents in supporting futsal extracurricular training at SMAN 13 Surabaya in the Covid-19 pandemic era were categorized as "very poor" by 0%, "less" by 0% , "enough" by 16 % (4 people), "good" by 84% (21 people), and "very good" by 0%. The result of the mean, which is 89.64, the role of parents in supporting futsal extracurricular training at SMAN 13 Surabaya in the Covid-19 pandemic era was in the "good" category. So it can be concluded that in the era of the Covid-19 pandemic, which is still unknown when it will be done, parents should always take care of their children namely in attention, nutritional health, environment, facilities and infrastructure in doing futsal training during the Covid-19 pandemic.

Keywords: parents, futsal, extracurricular, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Sekarang negara di dunia dihadapi oleh sebuah masalah baru yaitu pandemi virus Covid-19, termasuk negara Indonesia. Covid-19 ini yang mempunyai sebutan *corona virus disease 2019/virus corona*, merupakan virus jenis baru dan sudah diketahui pada tahun 2019, serta belum ada pemahaman menyerang manusia (WHO, 2019). Pandemi Covid-19 bagi manusia menjadi krisis besar, semua kegiatan manusia dalam kesehariannya dipaksa berhenti dan diminta berdiam berdiam diri di rumah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menentukan virus corona menjadi *pandemic* pada tanggal 11 Maret 2020, disebabkan penularan virus tersebut penyebarannya sangat cepat. Kondisi pandemi global menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 berjalan dengan cepat sampai kini hampir tidak ada negara di dunia yang bisa meyakinkan diri terbebas dari virus corona (Widiyani, 2020). Banyak perubahan besar di berbagai dunia dalam penyebaran virus corona seperti di bidang teknologi, ekonomi, dan tidak diperlainkan pada bidang pendidikan.

Pandemi Covid-19 mewajibkan kebijakan dari pemerintah harus jaga jarak/*social distancing*, memakai masker dan tetap menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan. Itu merupakan pencegahan persebaran Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Masyarakat dihimbau untuk selalu di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan maksud virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berlangsung maksimal (Kottasova, 2020). Pemerintah pusat sampai daerah juga membuat program buat belajar secara daring semua lembaga pendidikan. Upaya yang lain seperti karantina mandiri juga diterapkan seperti cara untuk mengurangi interaksi atau hubungan melalui banyak orang ataupun perkumpulan yang mampu memberi jalan penyebaran virus tersebut. Kemendikbud membuat program untuk pendidik dan muridnya untuk belajar mulai dari rumah yang menyebabkan proses pembelajaran perlu dilakukan cara daring. Semua kegiatan baik ekstrakurikuler dari sekolah diliburkan terlebih dahulu. Salah satu untuk mencegah penularan Covid-19, mereka masih belum bisa bertatap muka langsung. Akronim dari istilah pembelajaran daring ini adalah “dalam jaringan”. Menurut (Mustofa, 2019) pembelajaran daring ini adalah satu diantara yang ada metode pembelajaran *online* atau bisa dikerjakan melewati jaringan internet. Pembelajaran daring tersebut dikembangkan untuk memperbesar jangkauan

layanan pendidikan dan memajukan ketersediaan jasa pendidikan.

Ekstrakurikuler futsal di sekolah adalah kegiatan tambahan dari sekolah menurut aspek non akademik yang ada di luar jam belajar sekolah. Berbeda dengan permainan bola yang dimainkan dalam ruangan lainnya, lapangan futsal ditentukan garis, bukan net atau papan (Lhaksana, 2011). Kegiatan tersebut merupakan inisiatif sekolah untuk memanfaatkan keterampilan olahraga siswa, semangat siswa dalam kegiatan lain, motivasi, menumbuhkan dan merangsang minat. Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 tersebut kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah kebanyakan diliburkan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang harusnya bisa menciptakan kreativitas siswa harus dilakukan di rumah. Misalnya saja pada ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya, anak-anak peserta ekstrakurikuler futsal tersebut harus berlatih mandiri di rumah dan terkadang mereka berlatih dalam seminggu 1 hingga 2 kali bersama tim. Berbeda dengan sebelum datangnya pandemi, mereka bisa berlatih hingga 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Dengan datangnya pandemi kali ini ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya akan berpengaruh jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung, pengorganisasian yang sempurna, peran dari orang tua, pelatih yang berkompeten, motivasi dan lain sebagainya. Menurut (Effendi, 2016) kondisi sarana prasarana olahraga, kondisi pertandingan, kondisi psikologis atlet, kondisi kemampuan keterampilan atlet, kondisi kekuatan fisik atlet, kondisi konstitusi tubuh dan kondisi kompetensi taktik/strategi adalah beberapa komponen yang bisa menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi.

Dalam perkembangan tumbuh anak peran orang tua tidak terlepas dalam mendukung kegiatan anak. Peran adalah aspek dinamis mulai kedudukan (status), kedudukan yang sesuai apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka suatu peran bisa dijalankan oleh seseorang tersebut (Soekanto, 2006: 212). Kegiatan anak jika didukung penuh oleh orang tua merupakan faktor terpenting, karena masa depan anaknya akan berpengaruh besar dari orang tuanya. Pada saat latihan maupun bertanding dimana keberadaan, dukungan serta motivasi dari orang tua terpenting dalam hal mendukung anak. Banyak juga disaat anak lainnya saat melakukan *training* masih terlihat orang tua atau saudaranya belum ada yang mau menemani atau mendukung anak latihan, sedikit juga diberikan

motivasi dan rasa semangat disaat melakukan latihan sehingga terlihat banyak anak di tempat latihannya datang sendiri. Orang tua merupakan orang berumur yang harus bisa memiliki tanggung jawab atas perkembangan hidup anak, juga tertulis diwawasan ini sama dengan ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali ('Ayuna, 2017). Lingkungan keluarga sebagai contoh perantara utama dan pertama yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh akan perilaku perkembangan anak. Maka dari itu kendali penting dipegang oleh orang tua dalam membimbing maupun mendampingi anak disaat aktivitas keseharian anak. Orang tua juga berkewajiban dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif sehingga bisa memunculkan kecerdasan, rasa percaya diri, potensi anak serta harus mengetahui tingkat kemajuan anak dan juga kemajuan potensi kecerdasan yang dibutuhkan melalui anak tersebut.

Perkembangan futsal yang sangat pesat membuat ketertarikan masyarakat di seluruh Indonesia. Menurut (Moore, 2014) Perkembangan dari cabang olahraga futsal walaupun tidak jelas deskripsinya ternyata bisa menarik minat masyarakat disebabkan ingin mengetahui bagaimana olahraga tersebut telah mapan di negara-negara tertentu. Akan tetapi dengan melihat situasi dan kondisi pandemi yang tengah dialami di Indonesia pastinya ada rasa kekhawatiran terhadap anak untuk melakukan kegiatan diluar maupun latihan futsal. Akan tetapi orang tua/wali juga *mensupport* anaknya terjun dalam dunia olahraga dikarenakan anak bisa terlepas dari dampak negatif melalui pola hidup anak sekarang yang dibiarkan dari kemajuan teknologi sehingga menjadikan anak susah mau belajar. Partisipasi siswa dalam berkegiatan pun mampu membantu dalam memperbaiki kondisi psikologi padahal sebelumnya belum terlibat dalam hal itu dan berani dalam mencoba keikutsertaan. Sedangkan menurut pendapat (Sudjana, 2001: 53) siswa dalam ikut partisipasi didalam pembelajaran merupakan salah satu cara keterlibatan mental dan emosional. Dengan cara mengikuti latihan ekstrakurikuler futsal di sekolah, berarti secara situasional anak bisa diarahkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, pola hidup sehat dan nantinya akan terbukti disaat keseharian anak. Orang tua juga berharap untuk anaknya bisa berprestasi pada cabang olahraga futsal tersebut. Faktor-faktor yang menentukan kemajuan anak salah satunya terjadi pada faktor (*ekstrinsik*) ambisi yang muncul mulai luar dan

(*instrinsik*) ambisi yang muncul mulai dalam. Ambisi yang bagus bukan berarti dorongan pada faktor dari luar/*ekstrinsik* seperti halnya memberikan hadiah atau penghargaan. Tetapi ambisi *instrinsik* ini perlu dikembangkan, peran pelatih dan juga orang tua harus sungguh-sungguh. Dukungan orang tua di masa pandemi ini sangat berpengaruh penting terhadap kondisi psikologi anaknya. Dengan dukungan dalam latihan di masa pandemi Covid-19 alhasil akan sangat berpengaruh mengenai prestasi dan belajar anak. Menurut uraian dari latar belakang di atas lantas penulis berkeinginan akan mengadakan penelitian “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya Di Era Pandemi Covid-19”.

Riset penelitian pernah dilakukan oleh (Verawati, 2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan” merupakan penelitian yang relevan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati menggambarkan secara umum bermaksud dalam mendapati persentase dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya ketika berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini pada bagian variabel. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) variabelnya yaitu pada dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan *instrumental*, dan dukungan informasi. Sedangkan pada penelitian ini variabelnya yaitu faktor perhatian, kesehatan gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Keunggulan pada penelitian ini dibanding penelitian terdahulu yaitu pada teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang dikirim melalui *google form* sehingga memudahkan pengisian angket bagi sampel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dikarenakan membahas suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif ini untuk informasi yang telah terkumpul sebagaimana adanya akan dideskripsikan atau digambarkan (Sugiyono, 2007: 147). Penelitian tersebut menggunakan metode bentuk survei. Pendapat dari (Arikunto, 2006: 152) survei merupakan bentuk desain penelitian secara umum dipakai dalam akumulasi data yang banyak dan luas. Untuk itu peneliti menentukan variabel yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19. Definisi operasionalnya yaitu suatu pola tindakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua baik Ibu/Bapak dalam keluarga atau wali dengan cara melakukan dukungan mengenai kegiatan latihan ekstrakurikuler olahraga futsal di masa pandemi Covid-19 terhadap anak-anaknya yang terdiri atas faktor perhatian, kesehatan gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Pada penelitian ini, yang dijadikan sasaran penelitian adalah Orang Tua Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya

Populasi merupakan sebuah kesimpulan yang ditarik dan dipelajari oleh peneliti dari wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 80). Populasi yang dipilih dalam penelitian tersebut adalah orang tua /wali dari anggota khusus ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya.

Sampel sama dengan populasi tersebut yang memiliki karakteristik sebagian besarnya (Sugiyono, 2017: 81). Peneliti memilih sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang tua/wali. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket atau kuesioner berbentuk *google form*, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu responden. Skala yang digunakan adalah *skala Likert* serta berbentuk tertutup. Responden mengisi kuisisioner dengan memilih tanda pada skala 1 sampai 4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat tidak Setuju) pada setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner. Setelah nantinya data terkumpul semua, langkah selanjutnya dengan cara menganalisis data sehingga data yang sudah terkumpul bisa ditarik suatu kesimpulan.

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007:112). Teknik analisis tersebut dalam pengkategorianya menghitung deskriptif statistik yang meliputi sebagai berikut:

1. Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata merupakan jumlah total dibagi individu. *Median* merupakan nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi

atas dan 50% dari frekuensi distribusi bawah. Sedangkan nilai *modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan bantuan program Excel *for windows*.

2. Tabel Distribusi frekuensi

- a. Menentukan kelas interval digunakan rumus *sturges* seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = Logaritma

- b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang datanya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- c. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{Jumlah kelas}$$

(Iqbal Hasan, 2005: 43-44).

Setelah dilakukan analisis data, ini merupakan interval dari jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut adalah kriteria interpretasi skor berdasarkan intervalnya:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Persentase	Kategori
1	80 – 100%	Sangat Baik
2	60 – 79%	Baik
3	40 – 59%	Cukup
4	20 – 39%	Kurang
5	0 – 19%	Sangat Kurang

Kriteria interpretasi skor berdasarkan intervalnya pada tabel 1 dikategori “Sangat Kurang” berada pada persentase 0 – 19%, pada kategori “Kurang” persentase antara 20 – 39%, pada kategori “Cukup” persentase antara 40 – 59%, pada kategori “Baik” persentase antara 60 – 79%, dan pada kategori “Sangat Baik” berada pada persentase 80 – 100%.

Selanjutnya yang sekaligus menjadi tahap terakhir adalah menghitung persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sudijono, 2009) :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya di Era Pandemi Covid-19

STATISTIK	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	89,64
<i>Median</i>	90
<i>Mode</i>	87
<i>Std. Deviation</i>	6.38279
<i>Minimum</i>	73
<i>Maximum</i>	103

Berdasarkan deskriptif statistik data hasil penelitian dari tabel 2 di atas tentang peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 didapatkan rerata/*mean* senilai 89,64, skor tertinggi/*maksimum* senilai 103, skor terendah/*minimum* senilai 73, nilai tengah/*median* senilai 90, nilai yang sering muncul/*mode* senilai 87, *standar deviasi* (SD) senilai 6,38.

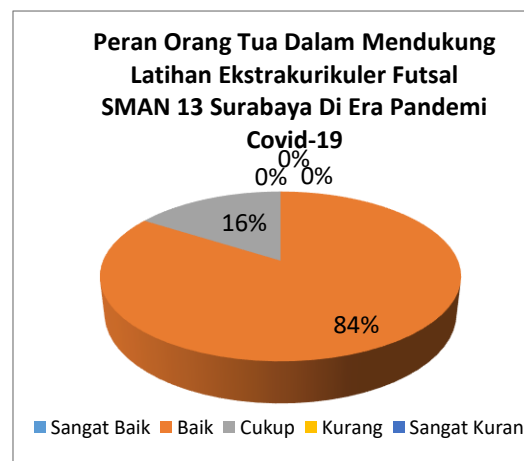
Seumpama disajikan dalam bentuk distribusi persentase, peran orang tua dalam mendukung latihan futsal khusus anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Persentase Peran Orang Tua Dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya di Era Pandemi Covid-19

No	PRESENTASE	KATEGORI
1	0%	Sangat Baik
2	84%	Baik
3	16%	Cukup
4	0%	Kurang
5	0%	Sangat Kurang

Menurut hasil distribusi persentase pada tabel 3 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13

Surabaya di era pandemi Covid-19 dalam kategori "Sangat Kurang, Kurang, dan Sangat Baik" berada dipersentase 0%. Pada kategori "Cukup" berada pada persentase 16% dan kategori "Baik" berada pada persentase 84%. Tabel distribusi persentase pada tabel 3 bisa diperlihatkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pie Peran Orang Tua Dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya di Era Pandemi Covid-19

Bersumber pada tabel 3 dan gambar 1 di atas memastikan bahwa peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berpengaruh dikategori "sangat kurang" senilai 0% (0 orang), "kurang" senilai 0% (0 orang), "cukup" senilai 16% (4 orang), "baik" senilai 84% (21 orang), dan "sangat baik" senilai 0% (0 orang). Menurut hasil dari nilai rata-rata, yaitu 89,64, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 dikategorikan "baik".

1. Faktor Perhatian

Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian

STATISTIK	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	37.36
<i>Median</i>	37
<i>Mode</i>	38
<i>Std. Deviation</i>	3.264455
<i>Minimum</i>	32
<i>Maximum</i>	44

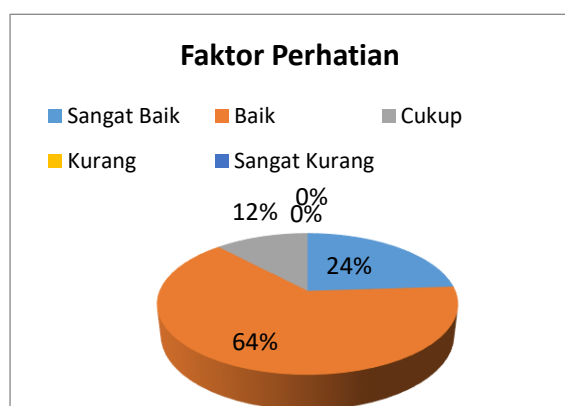
Berdasarkan deskriptif statistik data hasil penelitian dalam tabel 4 di atas tentang peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perhatian didapat rerata/*mean* senilai 37,36, skor tertinggi/*maksimum* senilai 44, skor terendah/*minimum* senilai 32, nilai tengah/*median* senilai 37, nilai yang sering muncul/*mode* senilai 38, *standar deviasi* (SD) senilai 3.26.

Seumpama disajikan dalam bentuk distribusi persentase, tentang peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor perhatian ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Persentase Faktor Perhatian

No	PERSENTASE	KATEGORI
1	24%	Sangat Baik
2	64%	Baik
3	12%	Cukup
4	0%	Kurang
5	0%	Sangat Kurang

Menurut hasil distribusi persentase pada tabel 5 tersebut diatas, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “Sangat Kurang dan Kurang” berada dipersentase 0%. Pada kategori “Cukup” berada pada persentase 12%, kategori “Baik” berada pada persentase 64%, dan kategori “Sangat Baik” berada pada persentase 24%. Tabel distribusi persentase pada tabel 5 bisa diperlihatkan dalam bentuk diagram pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Faktor Perhatian

Bersumber pada tabel 5 dan gambar 2 di atas memastikan bahwa peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor perhatian berpengaruh dikategori “sangat kurang” senilai 0% (0 orang), “kurang” senilai 0% (0 orang), “cukup” senilai 12% (3 orang), “baik” senilai 64% (16 orang), dan “sangat baik” senilai 24% (6 orang). Menurut hasil dari nilai rata-rata, yaitu 37,36, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor perhatian dikategorikan “baik”.

2. Faktor Kesehatan Gizi

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Kesehatan Gizi

STATISTIK	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	20.56
<i>Median</i>	20
<i>Mode</i>	20
<i>Std. Deviation</i>	1.73397
<i>Minimum</i>	17
<i>Maximum</i>	24

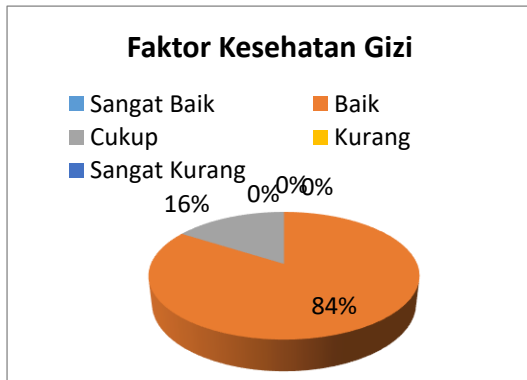
Berdasarkan deskriptif statistik data hasil penelitian dalam tabel 6 di atas tentang peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor kesehatan gizi didapatkan hasil rerata/*mean* senilai 20,56, skor tertinggi/*maksimum* senilai 24, skor terendah/*minimum* senilai 17, nilai tengah/*median* senilai 20, nilai yang sering muncul/*mode* senilai 20, dan *standar deviasi* (SD) senilai 1,73.

Seumpama disajikan dalam bentuk distribusi persentase, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor kesehatan gizi ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Persentase Faktor Kesehatan Gizi

No	PERSENTASE	KATEGORI
1	0%	Sangat Baik
2	84%	Baik
3	16%	Cukup
4	0%	Kurang
5	0%	Sangat Kurang

Menurut hasil distribusi persentase pada tabel 7 tersebut diatas, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kesehatan gizi dalam kategori “Sangat Kurang, Kurang, dan Sangat Baik” berada dipersentase 0%. Pada kategori “Cukup” berada pada persentase 16% dan kategori “Baik” berada pada persentase 84%. Tabel distribusi persentase pada tabel 7 bisa diperlihatkan dalam bentuk diagram pada gambar 3:



Gambar 3. Diagram Pie Faktor Kesehatan Gizi

Bersumber pada tabel 7 dan gambar 3 di atas memastikan bahwa peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor kesehatan gizi berpengaruh dikategori “sangat kurang” senilai 0% (0 orang), “kurang” senilai 0% (0 orang), “cukup” senilai 16% (4 orang), “baik” senilai 84% (21 orang), dan “sangat baik” senilai 0% (0 orang). Menurut hasil dari nilai rata-rata, 20,56, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor kesehatan gizi dikategorikan “baik”.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

STATISTIK	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	14.24
<i>Median</i>	14
<i>Mode</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	1.479865
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	18

Berdasarkan deskriptif statistik data hasil penelitian dalam tabel 8 di atas tentang peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19

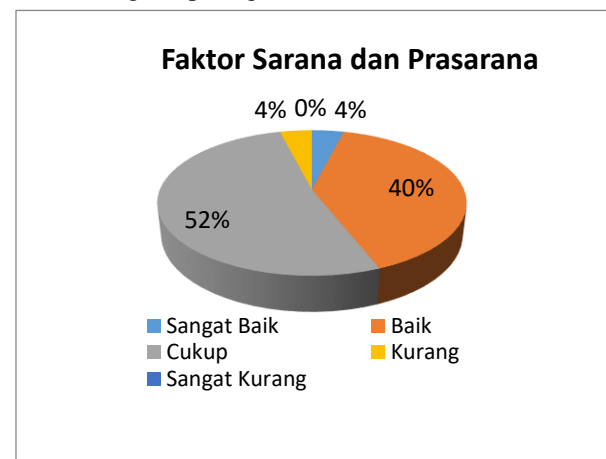
terhadap faktor sarana dan prasarana kedapatan hasil rerata/*mean* senilai 14,24, skor tertinggi/*maksimum* senilai 18, skor terendah/*minimum* senilai 11, nilai tengah/*median* senilai 14, nilai yang sering muncul/*mode* senilai 14, *standar deviasi* (SD) senilai 1,48.

Seumpama disajikan dalam bentuk distribusi persentase, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor sarana dan prasarana ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Persentase Faktor Sarana dan Prasarana

No	PERSENTASE	KATEGORI
1	4%	Sangat Baik
2	40%	Baik
3	52%	Cukup
4	4%	Kurang
5	0%	Sangat Kurang

Menurut hasil distribusi persentase dalam tabel 9 di atas, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “Sangat Kurang” berada dipersentase 0%. Dalam kategori “Kurang dan Sangat Baik” berada pada persentase 4%, kategori “Cukup” berada pada kategori 52%, dan kategori “Baik” berada pada persentase 40%. Tabel distribusi persentase pada tabel 9 bisa diperlihatkan dalam bentuk diagram pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana

Bersumber pada tabel 9 dan gambar di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor sarana dan prasarana berpengaruh

dikategori “sangat kurang” senilai 0% (0 orang), “kurang” senilai 4% (1 orang), “cukup” senilai 52% (13 orang), “baik” senilai 40% (10 orang), dan “sangat baik” senilai 4% (1 orang). Menurut hasil dari nilai rata-rata, 14,24, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor sarana dan prasarana dikategorikan “cukup”.

4. Faktor Lingkungan

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

STATISTIK	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	17,48
<i>Median</i>	18
<i>Mode</i>	18
<i>Std. Deviation</i>	2,16
<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	21

Berdasarkan deskriptif statistik data hasil penelitian dalam tabel 10 di atas tentang peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor lingkungan kedapatan hasil rerata/*mean* senilai 17,48, skor tertinggi/*maksimum* senilai 21, skor terendah/*minimum* senilai 12, nilai tengah/*median* senilai 18, nilai yang sering muncul/*mode* senilai 18, *standar deviasi* (SD) senilai 2,16.

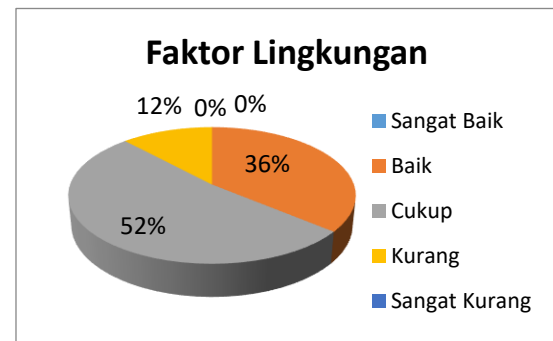
Seumpama disajikan dalam bentuk distribusi persentase, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor lingkungan ditunjukkan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Persentase Faktor Lingkungan

No	PERSENTASE	KATEGORI
1	0%	Sangat Baik
2	36%	Baik
3	52%	Cukup
4	12%	Kurang
5	0%	Sangat Kurang

Menurut hasil distribusi persentase pada tabel 11 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “Sangat Kurang

dan Sangat Baik” berada dipersentase 0%. Pada kategori “Kurang” berada pada persentase 12%, kategori “Cukup” berada pada kategori 52%, dan kategori “Baik” berada pada persentase 36%. Tabel distribusi persentase pada tabel 11 bisa diperlihatkan dalam bentuk diagram pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Faktor Lingkungan

Bersumber pada tabel 11 dan pada gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor lingkungan berpengaruh dikategori “sangat kurang” senilai 0% (0 orang), “kurang” senilai 12% (3 orang), “cukup” senilai 52% (13 orang), “baik” senilai 36% (9 orang), dan “sangat baik” senilai 0% (0 orang). Menurut hasil dari nilai rata-rata, 17,48, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor lingkungan dikategorikan “cukup”.

PEMBAHASAN

Keluarga terutama orang tua mempunyai arti didalam lingkungan yang utama dan pertama bagi anak didiknya, dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam hal apapun lebih diutamakan pendidikan dari orang tua agar terbentuk pada aspek moral atau pembentukan kepribadian. Individual merupakan penyelenggaraan pendidikan keluarga yang mendasar, berimbang pada adab masing-masing orang tua, secara garis besar nasional Pancasila merupakan dasar yang sama bagi keluarga Indonesia (Munardji, 2004: 131).

Peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor perhatian tergolong kategori baik. Secara rinci tertinggi terletak dalam kategori baik dipersentase 64% (16 orang), disusul dengan kategori sangat baik dengan perolehan persentase 24% (6 orang). Selanjutnya

paling rendah ada kategori cukup sebesar 12% (3 orang) yang artinya peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perhatian masih terbilang baik. Dalam sebuah keluarga peran utama akan dipegang oleh orang tua dan mereka bertanggung jawab, baik dari segi pendidikan, pembinaan dan bimbingan anak-anaknya sejak dilahirkan. Hasil nantinya jika peran utama dipegang mereka pendidikan anak bisa didapatkan seperti pendidikan watak ataupun pendidikan lain akan tetati pada pendidikan lainnya itu bergantung pada keteladanan. Oleh sebab itu menjadi orang tua bisa mampu memperhatikan progres anak baik dari fisik maupun psikis, serta tidak lupa orang tua juga bisa memfasilitasi anak yang punya bakat dan minat dari seseorang anak. "Perhatian adalah suatu obyek yang dilihat dengan *focus* tenaga psiki, pengertian perhatian menurut (Soeryabrata, 1997: 14). Keberhasilan anak melalui perhatian dari orang tua memanglah penting dan tidak dipandang sebelah mata, dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh untuk nanti kelak anaknya besar.

Peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor kesehatan gizi tergolong dalam kategori baik. Tertinggi dikategori baik dengan persentase sebesar 84% (21 orang), artinya di masa pandemi orang tua masing-masing anak sangat fokus dalam hal kesehatan gizi anak di masa pandemi. Berikutnya dikategori cukup persentasenya sebesar 16% sejumlah 4 orang yang mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya pada faktor kesehatan gizi dalam kategori cukup. Setiap anak dalam menentukan pola hidup sehatnya pasti berbeda-beda, misalnya saja pada pemilihan makanan. Pemilihan makanan pada tiap-tiap orang memiliki *favourite food* dan tidak disukai, artinya jenis makanan apapun yang dimakan orang masih belum bisa membuktikan bahwa penampilan seseorang tersebut. Penentuan soal makanan yang tepat pada masa pandemi disaat sebelum melakukan latihan bagi tubuh perlu diperhatikan waktu dan jenis latihan kadar intensitasnya. Kebutuhan energi dalam tubuh yang dilakukan sebelum dan sesudah latihan harus memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsi terutama makanan dengan kandungan tinggi karbohidrat. Rasa lapar bisa dihindari dengan cara mengkonsumsi makanan satu jam sebelum melakukan latihan (Nancy, 2001: 94). Tidak hanya soal makanan di era pandemi Covid-19

kesehatan tubuh harus selalu dijaga dengan selalu cek kesehatan serta pemberian vitamin ataupun nutrisi. Banyak olahraga lainnya memiliki panjang pendeknya waktu yang berbeda, sama halnya dengan intensitas latihan dari yang rendah, sedang dan tinggi. Maka dari itu harus diketahui di masa pandemi Covid-19 pengaturan makanan sebelum melakukan latihan dan bertanding.

Peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor sarana dan prasarana tergolong dikategori cukup. Tertinggi terletak dipersentase 52% dalam kategori cukup sebanyak 13 orang. Adapun dikategori baik persentase 40% sejumlah 10 orang, selanjutnya dikategori sangat baik dan kurang perolehan persentasenya sama yaitu sebesar 4% atau sama-sama peroleh 1 orang. Sarana dan prasarana olahraga merupakan suatu wujud permanen, baik itu di luar maupun di dalam ruangan, contoh: lapangan permainan, kolam renang, *Cymnasium*, dsb (Wirjasanto, 1984: 154). Sarana dan prasarana adalah persoalan yang mesti dipenuhi bagi suatu organisasi olahraga apapun, prestasi akan menunjang jika fasilitas akan didukung kemajuan atau perbaikannya, minimal pengadaan fasilitas yang layak akan menumbuhkan semangat latihan. Fasilitas bisa dijelaskan kesederhanaan dalam penerapan proses melatih antara lain meliputi *training ground* dan pertandingan, peralatan dan perlengkapan mengesampingkan nilai kualitas dulu jika tidak ada *budget*. Untuk itu fasilitas dalam menunjang latihan futsal khusus anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya sangat dibutuhkan dikarenakan objek yang digunakan bakal dipermudah atau diperlancar jalannya suatu latihan atau acara selama berkegiatan. Memang di waktu pandemi kali ini fasilitas yang diberikan dari sekolah sulit untuk dipakai tidak semudah waktu sebelum adanya pandemi. Akan tetapi orang tua masing-masing anak pasti memberikan kreativitas ataupun inovasi dengan diberikannya fasilitas dari rumah. Gambaran dan jenis-jenis perhatian baik melalui fasilitas yang diberikan kepada anak sepatutnya orang tua merelakan bentuk perhatian yang spesial dengan cara berbeda-beda sesuai karakter anak agar meningkatkan semangat latihan anak dalam menunjang prestasi olahraga.

Peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 terhadap faktor lingkungan tergolong dikategori cukup. Tertinggi dikategori

cukup memperoleh persentase senilai 52% atau sejumlah 13 orang, kategori baik memperoleh persentase sebesar 36% atau 9 orang. Berikutnya dikategori kurang senilai 12% atau sejumlah 3 orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 pada faktor lingkungan dalam kategori kurang. Pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar melalui pengaruh lingkungan baik dari keluarga maupun lingkungan. Tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik anaknya saat di rumah akan dasar rasa kasih sayang. Perspektif utama dari segi pendidikan dalam mewujudkan harapan yang luhur merupakan kesesuaian tanggung jawab sebagai orang tua dalam berkeluarga, (Jalaludin, 1996) menurutnya : ”*family* bagi semua pendidik adalah hal yang pertama lapangan pendidikan, serta orang tuanya adalah pendidiknya. Pendidik yang sesuai dengan kodratnya adalah orang tua. Menuntun anak-anaknya untuk berbuat yang positif juga sesuai dalam harapan di atas menjadi orang tua. Khususnya di masa pandemi kali ini lingkungan luar lebih menakutkan dikarenakan masih belum paham betul virus corona. Maka dari itu lingkungan keluarga patutlah mengasihkan dukungannya yang berarti di masa pandemi untuk anak-anaknya ketika mengekspresikan keterampilan dalam hidupnya. Tidak perlu adanya penekanan terhadap anak supaya tindakan otoriter dan tidak demokratik dari orang tua tidak ditimbulkan. Bebas memilih wadah dalam penyaluran bakat seorang anak maksud dari kebebasan itu. Sebagai orang tua juga memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut, jangan tinggal diam saja. Dan kasih pada anak-anak yang terbaik, bisa memilih antara mana yang baik dan yang salah.

Dengan mengamati data dalam tabel dan grafik di atas, berhasil ditemukan bahwa peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 masih baik. Dibuktikan dengan data dari faktor perhatian, kesehatan gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan yang diperoleh dari orang tua masing-masing anak, yang grafiknya masih terlihat baik walaupun masih ada 2 faktor yaitu faktor sarana prasarana dan lingkungan masih terlihat cukup.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data yang sudah dikerjakan, diharapkan kepada orang tua khusus anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 selalu memperhatikan anak-anaknya dan juga menjaga kesehatan di era pandemi agar tidak

terjangkit virus Covid-19. Peran orang tua juga harus bisa menghasilkan kreativitas untuk anak-anaknya dalam latihan futsal baik di rumah maupun di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Menurut hasil dari analisis data serta pembahasan bisa didapatkan kesimpulan, maka peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 berada dikategori “baik”.

Dengan melihat data persentase yang sudah terkumpul dan diolah dari tiap-tiap komponen persepsi orang tua dalam mendukung anaknya dalam latihan futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi Covid-19 pada faktor perhatian berada pada kategori baik. Pada faktor kesehatan gizi data persentase berada dalam kategori baik. Kategori cukup didapatkan pada faktor sarana dan prasarana. Data persentase pada faktor lingkungan berada pada kategori cukup.

Saran

Peneliti memiliki saran yang telah dilihat dari hasil dan pembahasan diatas yang ditujukan untuk:

Di era pandemi Covid-19 yang belakangan ini belum kedapatan kapan selesainya, orang tua harus selalu lebih perhatian kepada anaknya baik dari segi kesehatan, lingkungan, sarana dan prasarana dalam mendukung latihan di masa pandemi Covid-19. Dengan diberikan perlakuan tersebut, sikap anak akan bertambah semangat dalam melakukan latihan futsal dan menunjang prestasi olahraga.

Pemain anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya harus tetap mengasah kemampuannya sendiri dengan latihan sungguh-sungguh di masa pandemi, agar dapat dengan mudah mencapai target yang telah ditentukan. Tidak lupa selalu meningkatkan porsi latihan individu baik di rumah ataupun di sekolah agar bisa meningkatkan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 'Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain . *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. I, No. 1.

- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1.
- Ir. M. Iqbal Hasan, M. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kottasova, I. (2020, Maret 17). *Coronavirus Lockdowns: 24 Hours of Confusion Around the World*. Retrieved from CNN Health: <https://edition.cnn.com/2020/03/17/health/restrictions-lockdowns-confusioncoronavirus-intl/index.html>
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Moore, R. B. (2014). A systematic review of futsal literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 108-116.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Mustofa, M. d. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *WJIT:Walisongo Journal of Information Technology*, 151-160.
- Nancy, C. (2001). *Petunjuk gizi untuk setiap cabang olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soeryabrata. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Verawati, I. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No. 2.
- WHO. (2019). *Coronavirus*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Widiyani. (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- Wirjasanto. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.